

Framing Analysis of Sexual Harassment News at the Indonesian Broadcasting Commission Through Online Media [Analisis Framing Berita Pelecehan Seksual di Komisi Penyiaran Indonesia Melalui Media Online]

Muchammad Reza Andhika Firdaus¹⁾, Totok Wahyu Abadi²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: totokwahyu@umsida.ac.id

Abstract. *The main objective of this research is to reveal news framing between two trusted online news media regarding cases of sexual harassment at KPI, this type of research uses descriptive qualitative with Robert N. Entman's framing analysis model. The results of this study are that in constructing its news, CNNIndonesia focuses on explaining the chronology experienced by victims of sexual harassment, while in constructing its news, Kompas.com tends to contain news related to the police in handling cases of sexual harassment. It can be concluded that research can prove that each media has a different point of view in viewing an event, this is shown in the published news from the two media to the public regarding a case.*

Keywords – Framing, News, Sexual Harassment, Mass Media.

Abstrak. Tujuan utama dari penelitian ini untuk menungkap pembingkai berita antara dua media berita online terpercaya atas kasus pelecehan seksual di KPI, jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan model analisis framing Robert N. Entman. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dalam mengonstruksi beritanya, *cnindonesia* berfokus dalam menjelaskan kronologi yang dialami oleh korban pelecehan seksual, sedangkan dalam mengonstruksi beritanya, *kompas.com* lebih cenderung memuat berita terkait kepolisian dalam menangani kasus pelecehan seksual. Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian dapat membuktikan bahwa setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat sebuah peristiwa, hal itu ditunjukkan pada berita yang dipublikasikan dari kedua media kepada public terkait suatu kasus.

Kata Kunci – Pembingkai, Berita, Pelecehan Seksual, Media Massa

I. PENDAHULUAN

Pelecehan seksual merupakan perbuatan yang bukan hanya sebatas tentang pemerkosaan atau paksaan secara fisik terhadap Wanita, namun berupa tindakan yang bersifat menyerang serta memaksa untuk bersentuhan dengan alat kelamin [1]. Penyebab terjadinya pelecehan seksual yaitu disaat korban mengenakan baju terbuka, korban yang keluar pada saat malam hari atau korban pergi sendiri yang membuat munculnya nafsu dari pelaku [2]. Pelecehan seksual dapat terjadi di mana saja seperti di lingkungan Kesehatan yakni pada ruang pemeriksaan pasien, lingkungan keluarga, serta lingkungan Pendidikan anak [3]. Bahkan saat ini banyaknya anak mengalami pelecehan seksual di dalam lingkungan pendidikan yaitu sekolah [4]. Pelecehan seksual tidak memandang gender, meskipun seringkali perempuan serta anak-anak yang menjadi korban, dan akan diperparah jika pelaku mendapatkan kelebihan, misalnya, didapatkannya control yang lebih besar atas korban [5].

Menggunanya kasus pelecehan seksual dikarenakan masih terdapat banyaknya kasus yang menjerat para korban pelecehan seksual dimana para korban memilih untuk tidak melaporkan ke pada pihak yang berwenang [6]. Factor lain penyebab menggunanya kasus pelecehan seksual yaitu berawal pada aspek kultural, lebih tepatnya terdapat adanya budaya patriarki yang masih menganggap hal yang wajar apabila laki-laki menguasai dan perempuan dikuasai, mengenai tidak maksimalnya upaya pencegahan dapat diatasi dengan mengenalkan Pendidikan seks sejak dini [7].

Contoh kasus tindak Pelecehan seksual dialami oleh salah satu pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) berinisial MS oleh rekan kerjanya dari tahun 2011 sampai 2021, awal mula korban mengalami pelecehan seksual yakni tahun 2011 sampai 2014 pada saat korban baru saja diterima menjadi pegawai KPI, korban mengaku kerap dihina, dipukuli, diintimidasi, dan disuruh untuk membelikan makanan oleh rekan seniornya dikantor, hingga puncaknya pada tahun 2015 korban mengaku dilecehkan rekan seniornya dengan beramai-ramai menelanjangi hingga mencoret kemaluan korban menggunakan spidol dan memotretnya dengan kondisi telanjang.

Berita mengenai pegawai KPI ini menjadi perhatian public di dunia maya maupun di dunia nyata dengan tujuan untuk mengawal kasus tersebut sampai korban mendapat keadilan. Oleh karena itu, dari banyaknya produk

media massa, berita merupakan sebuah laporan aktual mengenai fakta beserta opini yang menarik dan penting bagi sebagian orang [8]. Hafied Cangara mendeskripsikan bahwa media merupakan alat yang dipakai dalam memberikan suatu pesan dari komunikator pada khalayak umum, selain itu definisi media massa yakni sebuah alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan dari sumber pada khalayak umum dan memakai sebuah alat komunikasi seperti radio, televisi, film dan surat kabar [9]. Media baru muncul sebagai bentuk perkembangan teknologi yang diidentikkan dengan media massa yang lama, namun teori media massa yang muncul belum cukup menjadi panduan yang baik dalam realitas media, dari pengertian sebelumnya McQuail menyimpulkan bahwa media baru merupakan kumpulan perangkat teknologi komunikasi dengan berbagai macam kemiripan dan dimungkinkan pada era digital beserta ketersediannya yang luas dalam pemakaian pribadi untuk alat komunikasi [10]. Istilah konstruksionisme muncul setelah dipublikasikannya karya dari Berger dan Luckman yang berjudul “*the social construction of reality*” dengan memberikan pemahaman dalam realitas, mereka memaparkan bahwa realitas tidak akan terjadi begitu saja melainkan dengan dikonstruksikan dan dibentuk [11]. Hasil yang didapat yakni realitas yang sama akan dipahami secara berbeda bagi masing-masing orang bergantung pada cara konstruksi yang dilakukan dalam realitas tersebut [12].

Kelebihan yang dimiliki media online dibandingkan dengan media lainnya yakni terletak pada tidak adanya keterbatasan dalam penulisan ataupun waktu yang menjadikan daya Tarik tersendiri bagi media informasi [13]. Dan media online yang digunakan dalam penelitian ini ialah *cnnindonesia.com* dan *kompas.com*. Survei dari *Reuters Institute* yang bertajuk *Digital News Report 2022*, menunjukkan bahwa *CNN* merupakan media yang dipercaya oleh masyarakat Indonesia dengan presentase responden sebanyak 66 persen, sedangkan di urutan kedua diraih oleh media *Kompas* dengan presentase responden sebanyak 65 persen [14].

Dalam penggunaannya, Framing dilakukan pada media dengan memilih isu tertentu serta membiarkan isu lain, dan mengedepankan aspek dalam isu tersebut dengan memakai macam strategi wacana, seperti halnya isu diletakkan di *headline* depan, pengulangan, serta penggunaan grafis dalam mendukung dan memperkuat penonjolan, dan penggunaan label tertentu, dan lain sebagainya [15].

Model yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dimana model ini dipakai dalam menggambarkan sebuah proses seleksi serta mengutamakan suatu aspek tertentu pada realitas terhadap media. Entman memaparkan bahwa konsep framing konsisten memberikan cara dalam mengungkap *the power of communication text*. Analisis framing dapat menjelaskan cara yang tepat terhadap kesadaran manusia yang didesak dengan mentransfer informasi dari sebuah lokasi seperti halnya ucapan/ungkapan, pidato, news report, atau novel [15].

Penelitian dengan tema yang sama pernah dilakukan sebelumnya dengan judul Pembungkai Berita Polisi Menangani Kasus Kekerasan Seksual Anak di Luwu Timur Pada *Suara.com* dan *Tirto.id* dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua pemberitaan di media *Tirto.id* dan *Suara.com* memiliki sifat kurang sergap dalam mengusut kasus kekerasan seksual dan responsif ketika informasi dari kasus kekerasan seksual telah viral [16].

Adapun tujuan utama dari penelitian ini untuk menungkap pembungkai berita antara dua media berita online terpercaya atas kasus pelecehan seksual di KPI.

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti contoh perilaku, tindakan, persepsi, dan lain-lain secara holistik dengan mendeskripsikan pada kata-kata ataupun Bahasa kedalam konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah [17]. Pengumpulan data untuk penelitian ini yakni dengan melakukan observasi pada media berita online *cnnindonesia.com* dan *kompas.com*.

Terdapat empat aspek dalam model Robert N. Entman untuk menganalisis suatu pemberitaan yaitu berdasarkan *problem*, *diagnose*, *moral*, dan *treatment*.

Table 1. Model Framing Robert N. Entman

No	Analisis Framing Robert N. Entman
1.	Define Problem: Bagaimana peristiwa/isu dilihat sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
2.	Diagnose Cause: Disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap penyebab suatu masalah? Siapa (actor) yang dianggap menjadi penyebab masalah.
3.	Make Moral Judgement: Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu Tindakan.
4.	Treatment Recommendation:

Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Terdapat 10 total keseluruhan berita terkait kasus pelecehan seksual di KPI dari media *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* dengan rentang waktu dari tanggal 1-13 september 2021

Table 2. Artikel *cnnindonesia.com*

No	Judul dan Isi Berita
1.	Judul: Korban Pelecehan Seksual di KPI Lapor Polisi Tak Digubris? Isi: Ditolaknya laporan korban pelecehan seksual KPI oleh Polisi dan menghimbau agar diadakan dulu kepada atasan
2.	Judul: Jejak Kasus Pelecehan Seksual KPI Hingga Ditangani Polisi. Isi: Kronologi mengenai kasus pecehan seksual yang dialami pegawai KPI dari tahun 2015 hingga muncul Kembali pada tahun 2021 setelah viralnya cuitan korban pada media sosial. Hingga pada tanggal 1 september, korban melaporkan Kembali peristiwa yang dialaminya ke Polres Jakarta Pusat dan berujung pada diterimanya laporan dari korban
3.	Judul: 9 Tahun Pelecehan Pegawai di KPI, Polisi Gerak Setelah Viral. Isi: Ditolaknya laporan dari korban oleh pihak kepolisian pada tahun 2019 dengan dalih agar dapat diselesaikan secara internal, yang pada akhirnya korban tidak lagi kuat dengan apa yang dialaminya sehingga pada tahun 2021 korban pun menceritakan semua kejadiannya melalui media social, dimana pada tanggal 1 september 2021, korban melaporkan Kembali dan laporannya pun diterima
4.	Judul: Polisi Klaim Korban Pelecehan di KPI Tak Pernah Melapor? Isi: Pihak Kepolisian mengonfirmasi bahwasannya tidak adanya laporan dari korban ke kepolisian hingga pada akhirnya korban didampingi oleh komisioner KPI untuk membuat laporan polisi
5.	Judul: Polisi Beri Alasan Tolak Laporan Terduga Pelaku Pelecehan KPI Isi: Pihak kepolisian menerangkan bahwasannya alasan utama yang kepolisian alami yakni belum adanya laporan yang diterima

Table 3. Artikel *kompas.com*

No	Judul dan Isi Berita
1.	Judul: Saat Pelecehan Seksual Terhadap Pegawai Pria di KPI Tak Ditanggapi Serius Oleh Polisi Isi: Ditolaknya laporan korban pelecehan seksual KPI oleh Polisi membuat korban akhirnya mengungkapkan seluruh peristiwa yang dialaminya melalui media sosial dan meminta pertolongan mulai dari presiden hingga ke menkopolhukan beserta Menteri-menteri lainnya
2.	Judul: Polisi Sebut Dugaan Pelecehan Seksual Dialami Pegawai KPI di Ruang Kerja. Isi: Pihak kepolisian mengkonfirmasi bahwa pelecehan tersebut benar adana terjadi di ruang kerja, korban menceritakan bahwasanya saat sedang bekerja di ruang kerja, dating para pelaku sebanyak lima orang dan melakukan perbuatan tak senonoh
3.	Judul: Kasus Pelecehan di Kantor KPI, Ketika Polisi Baru Bergerak Setelah Berita Viral. Isi: Setelah beberapa kali laporan korban ditolak oleh kepolisian, korban akhirnya menceritakan kronologinya melalui media sosial sampai akhirnya mendapat banyak perhatian dari masyarakat yang membuat pihak kepolisian menerima laporan dai korban dan mengusut laporan yang telah dilaporkan oleh korban
4.	Judul: Terduga Pelaku Pelecehan Pegawai KPI Laporkan Balik Korban, tapi Ditolak Polisi Isi: Setelah dilaporkannya kelima pelaku oleh korban, para pelaku pelecehan seksual tersebut melaporkan Kembali korban kepada pihak kepolisian terkait pencemaran nama baik dan UU ITE, namun laporan tersebut ditolak oleh kepolisian
5.	Judul: Saat Polisi Tolak Laporan Terduga Pelaku Pelecehan Seksual di KPI dan Kasus Berlanjut Isi: Alasan ditolaknya laporan oleh pelaku pelecehan seksual yakni pelaku masih berproses secara hukum, yang mana pihak kepolisian saat ini terlebih dahulu menyelesaikan kasus yang sedan gada saat ini yaitu dugaan pelecehan seksual

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Framing *cnnindonesia.com*

Setelah mengamati 5 berita terkait kasus pelecehan seksual di KPI, dalam sub bab ini akan dipaparkan hasil analisis framing dari media *cnnindonesia.com* dalam membongkai sebuah berita.

Table 4. Hasil Analisis *cnnindonesia.com*

No	Pembongkai Berita <i>cnnindonesia.com</i>
	Define Problem:
1.	<i>Cnnindonesia.com</i> melihat adanya Upaya dari pihak kepolisian dengan memberikan alasan bahwa korban tidak pernah melapor kepada pihak kepolisian
2.	Diagnose Cause: Masalah berawal dari tidak diterimanya laporan korban pelecehan seksual oleh kepolisian pada tahun 2019.
3.	Make Moral Judgement: Nilai moral yang disampaikan oleh <i>cnnindonesia.com</i> adalah Kepolisian menjelaskan alasan kenapa laporan dari korban pelecehan seksual tidak diusut oleh kepolisian.
4.	Treatment Recommendation: <i>Cnnindonesia.com</i> memberikan rekomendasi penyelesaian masalah berupa permintaan kepada kepolisian untuk mengusut tuntas apa motif dari pelecehan seksual ini serta diberikan hukuman yang setimpal supaya tidak akan terulang kejadian seperti ini lagi

Hasil Framing *kompas.com*

Setelah mengamati 5 berita terkait kasus pelecehan seksual di KPI, dalam sub bab ini akan dipaparkan hasil analisis framing dari media *kompas.com* dalam membongkai sebuah berita.

Table 5. Hasil Analisis *kompas.com*

No	Pembongkai Berita <i>kompas.com</i>
	Define Problem:
1.	<i>Kompas.com</i> melihat bahwa adanya kejanggalaan dari pihak kepolisian yang beralasan bahwa korban tidak pernah membuat laporan, akan tetapi korban sampai berani berbicara terkait kronologinya di media sosial dan meminta mohon kepada pihak pemerintahan untuk membantu permasalahannya
2.	Diagnose Cause: Masalah disebabkan dari tidak diusutnya laporan dari korban pelecehan seksual sampai pihak kepolisian baru bergerak sesuai korban menceritakan kronologinya di media sosial.
3.	Make Moral Judgement: Nilai moral dari <i>kompas.com</i> adalah cara kepolisian dalam menangani kasus sudah sesuai dengan prosedur dengan ketegasan polisi dalam menolak laporan dari para pelaku dengan alasan bahwa para pelaku masih diproses secara hukum.
4.	Treatment Recommendation: <i>Kompas.com</i> memuat saran agar kasus yang dialami korban agar dapat diusut tuntas dan pelaku diberi hukuman

Pembahasan

Setelah mengamati keseluruhan analisa berita dari masing-masing media dengan menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman, ditemukan adanya perbedaan pemberitaan diantara kedua media tersebut meskipun terdapat adanya kesamaan dari peristiwa atau kronologi hingga narasumber.

Dalam mengonstruksi beritanya, *cnnindonesia* berfokus dalam menjelaskan kronologi yang dialami oleh korban kepada para pembaca sampai dengan alasan tidak diterimanya laporan dari korban guna menjelaskan kronologi sesungguhnya dari sudut pandang korban maupun pihak kepolisian

Sesuai dengan penghargaan yang telah diraih sebagai media yang dipercaya, *cnnindonesia.com* menjelaskan alasan kenapa pihak kepolisian tidak menangani kasus kekerasan seksual di KPI, hal ini tertuang dalam table 2 nomor 4 dan 5, *cnnindonesia.com* memberitakan bahwa alasan tidak diusutnya kasus tersebut dikarenakan pihak kepolisian tidak menerima laporan terkait adanya pelecehan seksual, dapat disimpulkan bahwa dengan diberitakannya hal ini, *cnnindonesia.com* membuat para pembaca agar tidak memberikan pandangan buruk terhadap kinerja dari kepolisian.

Sedangkan dalam mengonstruksi beritanya, *kompas.com* lebih cenderung memuat berita terkait kepolisian dalam menangani kasus pelecehan seksual di KPI, dilihat dari tabel 3 nomor 1 dan 2, kedua berita tersebut berisi mengenai respon atau Tindakan kepolisian dalam menangani kasus pelecehan seksual di KPI, Hal ini dapat dilihat pada

berita pertama dengan judul “Saat Pelecehan Seksual Terhadap Pegawai Pria di KPI Tak Ditanggapi Serius Oleh Polisi”, Nampak jelas bahwa media *kompas.com* menyoroti sikap dari pihak kepolisian terhadap kasus yang sedang ditanganinya

Dari adanya perbedaan dalam mengonstruksi berita, terdapat adanya persamaan antara media *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* dalam mengonstruksi berita, diantaranya kedua media tersebut sama-sama menggunakan kata “Viral” dengan judul berita “9 Tahun Pelecehan Pegawai di KPI, Polisi Gerak Setelah Viral” dari media *cnnindonesia.com* dan “Kasus Pelecehan di Kantor KPI, Ketika Polisi Baru Bergerak Setelah Berita Viral” dari media *kompas.com*. Kata viral tersebut menggambarkan bahwa kasus yang terjadi di KPI saat ini sudah menyebar luas di masyarakat umum.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat sebuah peristiwa, hal itu ditunjukkan pada berita yang dipublikasikan dari kedua media tersebut pada public terkait suatu kasus. Sebagai media yang paling dipercaya dengan presentase 66 persen, *Cnnindonesia.com* banyak membingkai korban pelecehan seksual di KPI dengan menjelaskan kronologi yang dialami korban serta menjelaskan alasan tidak diusutnya kasus tersebut

Sementara itu, *Kompas.com* berfokus kepada sikap dari pihak kepolisian terhadap kasus kasus pelecehan seksual di KPI

REFERENSI

- [1] E. G. Krug and World Health Organization., *World report on violence and health*. World Health Organization, 2002.
- [2] Y. I. Indainanto, “Normalisasi Kekerasan Seksual Wanita di Media Online,” *Jurnal Komunikasi*, vol. 14, no. 2, pp. 105–118, Oct. 2020, doi: 10.21107/ilkom.v14i2.6806.
- [3] T. Handayani, “Perlindungan dan Penegakan Hukum Terhadap Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak,” *Jurnal Mimbar Justitia*, vol. 2, no. 2, pp. 826–838, Jul. 2016.
- [4] A. H. Sitompul, “Kajian Hukum Tentang Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Indonesia,” *Lex Crimen*, vol. 4, no. 1, pp. 46–53, Mar. 2015.
- [5] A. E. Rossy and U. Wahid, “Analisi Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com,” *Jurnal Komunikasi*, vol. 7, no. 2, pp. 152–164, Dec. 2015, [Online]. Available: www.komnasperempuan.or.id
- [6] R. Paradias and E. Sopyonyono, “Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual,” *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 61–72, 2022.
- [7] R. G. Taliawo, “Darurat Kekerasan Seksual,” Oct. 11, 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/10/11/05580251/darurat-kekerasan-seksual>
- [8] H. Kusumaningrat and P. Kusumaningrat, *Jurnalistik teori dan praktik*. PT Remaja Rosda Karya, 2006. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=VvmYtQEACAAJ>
- [9] N. Fadilla, “Unsur Layak Berita Pada Produk jurnalistik Rubrik Infotainment di Media Online,” 2017. [Online]. Available: <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/35192>
- [10] Olyvia Rismanida, “Representasi Karakter ‘Si Udin’ Pada Aplikasi LINE (Analisis Semiotika Stiker Si Udin dalam Aplikasi LINE),” Malang, 2017.
- [11] D. McQuail, *Teori komunikasi massa*. Salemba Humanika, 2011.
- [12] Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. LKiS, 2002.
- [13] L. L. Suryani and H. Setiawan, “Analisis Framing Berita Mengenai Kasus Pelecehan Seksual Pada Media Online Suara.Com Dan Tribun News,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 3686–3693, 2022.
- [14] A. Ahdiat, “Ini Merek Media yang Banyak Dipercaya Warga Indonesia,” Jun. 16, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-merek-media-yang-banyak-dipercaya-warga-indonesia> (accessed Jun. 07, 2023).
- [15] Z. F. Nurhadi, “Teori-teori komunikasi: teori komunikasi dalam perspektif penelitian kualitatif,” *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2015.
- [16] A. S. Ghania and N. Lathifah, “Pembangkaian Berita Polisi Menangani Kasus Kekerasan Seksual Anak Di Luwu Timur Pada Suara.com Dan Tirtoid,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, vol. 6, no. 1, pp. 2598–9944, 2022, doi: 10.36312/jisip.v6i1.2864/http.
- [17] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling : Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, 4th ed., vol. 15. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.